

## Gerakan Anti Bullying : Edukasi dan Sosialisasi untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman di SD Lab Universitas Negeri Gorontalo

Fitria Akibun <sup>a,\*</sup>, Moh. Ramdhan Arif Kaluku <sup>b</sup>

<sup>a</sup> Universitas Bina Taruna Gorontalo

<sup>b</sup> Universitas Negeri Gorontalo

email: fitria.unbita@gmail.com <sup>a</sup>, aliaskaluku@ung.ac.id <sup>b</sup>

### Abstract

Bullying is a serious issue that frequently occurs in elementary schools and has negative impacts on students' emotional, social, and psychological development. National data indicate a high prevalence of bullying cases in primary schools, many of which remain unreported due to a lack of awareness and understanding. This community service activity aims to increase awareness, understanding, and prevention of bullying behavior through educational and socialization programs at SDN LAB Universitas Negeri Gorontalo. The methods employed included observation, discussions with school stakeholders, needs analysis, preparation of educational materials, implementation of socialization activities, as well as evaluation and monitoring. The program involved 70 students from grades IV, V, and VI, using an educational and interactive approach through material presentations and games. The results showed an improvement in students' understanding of the types of bullying (verbal, physical, social, and cyberbullying), the negative impacts of bullying, and the importance of empathy and courage to refuse and report bullying behavior. The activity also received positive responses from the school. Therefore, this bullying socialization program is expected to contribute to creating a safe, comfortable, and supportive school environment for optimal character development of students.

**Keywords:** *bullying, community service, elementary school, socialization, safe school environment.*

### Abstrak

Bullying merupakan permasalahan serius yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, sosial, serta psikologis peserta didik. Data nasional menunjukkan tingginya angka kasus bullying di sekolah dasar, yang sebagian besar tidak dilaporkan karena kurangnya pemahaman dan kesadaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta upaya pencegahan perilaku bullying melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi di SDN LAB Universitas Negeri Gorontalo. Metode yang digunakan meliputi observasi, diskusi dengan pihak sekolah, analisis kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan sosialisasi, serta evaluasi dan monitoring. Kegiatan sosialisasi melibatkan 70 peserta didik kelas IV, V, dan VI dengan pendekatan edukatif dan interaktif melalui penyampaian materi dan permainan (games). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai jenis-jenis bullying (verbal, fisik, sosial, dan cyberbullying), dampak negatif bullying, serta pentingnya empati dan keberanian untuk menolak serta melaporkan tindakan perundungan. Kegiatan ini juga mendapat respon positif dari pihak sekolah. Dengan demikian, program sosialisasi bullying diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik secara optimal.

**Kata kunci:** *bullying, pengabdian kepada masyarakat, sekolah dasar, sosialisasi, lingkungan sekolah aman.*

## 1. Pendahuluan

Fenomena bullying di Indonesia merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di lingkungan sekolah, tempat kerja, keluarga bahkan di dunia maya. Tingkat kesadaran akan bahaya bullying semakin meningkat, banyak kasus yang masih belum dilaporkan ini ditandai dengan Survei KPAI tahun 2022, 84% siswa di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah termasuk bullying dan 75% siswa tidak melaporkan kekerasan yang dialami karena takut, adanya ancaman, atau ketidaktahuan cara melaporkan. Sejalan dengan data UNICEF di tahun 2019 yakni pelajar di usia 13 – 15 tahun mengakui pernah mengalami perundungan.

Kondisi ini sangat membahayakan perkembangan emosi, social dan mental individu jika terus dibiarkan. Bullying yang terjadi di sekolah umumnya dilakukan dalam bentuk kekerasan, perilaku siswa yang agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang dan melibatkan kelompok siswa sehingga ketidakseimbangan kekuatan (fisik, psikologis, atau social) dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi atau mendominasi korban.

Data federasi serikat guru Indonesia di tahun 2023 menunjukkan bahwa 25% kasus bullying terjadi di lingkungan sekolah dasar. Angka ini menunjukkan trend yang cukup tinggi membuktikan bahwa sekolah dasar menjadi awal tumbuhnya perilaku bullying. Data diatas sangat kontradiktif dengan tujuan sekolah dasar tempat menimba ilmu dan menciptakan generasi muda berakhlak mulia. Adapun sebab terjadi kasus bullying di sekolah dasar karena kurangnya edukasi, rendahnya empati, kesadaran social dan minimnya pemahaman orangtua mengenai edukasi bullying.

Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah (school bullying) merupakan bentuk perilaku agresif dikalangan teman sebayanya, dimana seseorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan memberikan tindakan yang negative secara berulang kepada siswa maupun siswi yang lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut (Dewi, 2020).

Smith dan sharp (dalam Sari, dkk., 2024), bullying adalah suatu bentuk perilaku agresif yang menyakiti dengan sengaja yang seringkali berlangsung dalam tempo yang lama dan menyulitkan korban bullying untuk melakukan tindakan membela diri. Selain itu, menurut Sukanto, Salido & Murjainah (2024) juga menyatakan bahwa bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh satu orang atau lebih terhadap satu atau lebih orang lain. Bullying juga merupakan tindakan negative atau manipulatif perilaku agresif ini seringkali terjadi secara berulang-ulang. (Irmayanti dan Agustin, 2023). Bullying juga adalah perilaku kasar (kasar/kejam) yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuasaan (Rahman, dkk., 2021).

Bedasarkan definisi diatas, Bullying adalah tindakan tercela yang bersifat agresif atau perilaku seseorang ataupun berkelompok yang secara sadar menyakiti orang atau sekelompok orang dalam jangka waktu yang lama. Perilaku bullying ini muncul di lingkungan sekolah dasar salah satunya screen time yang berlebihan pada anak menjadi

salah satu factor pemicu perilaku bullying, baik sebagai korban maupun sebagai pelaku. Terlalu banyak menonton konten kekerasan ataupun bermain game online agresif dapat menormalisasikan perilaku kasar.

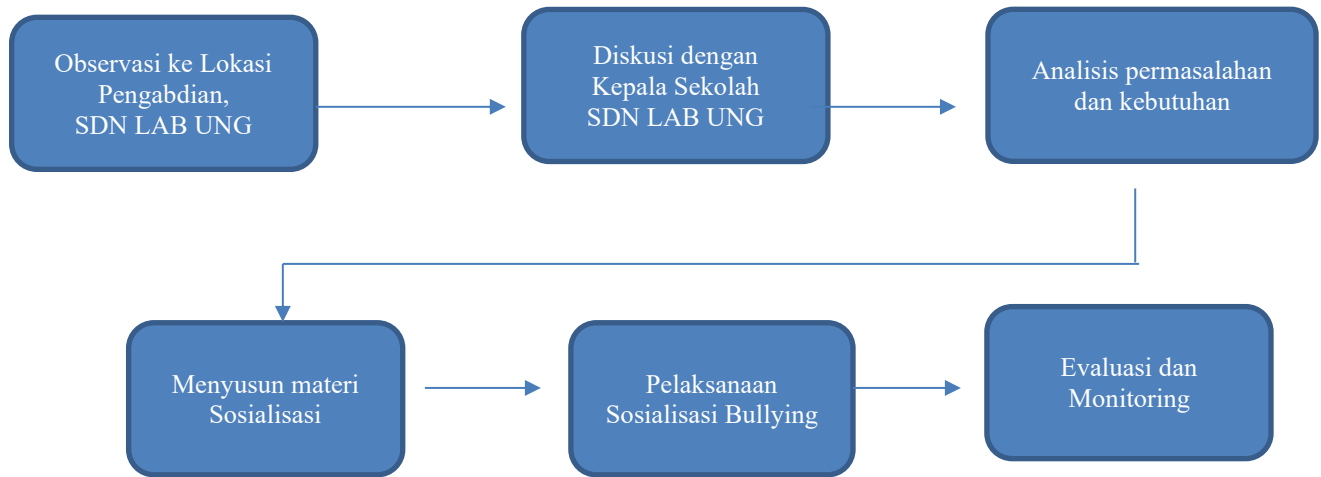
Fenomena bullying pada siswa – siswi di sekolah dasar menjadi perhatian besar dalam dunia pendidikan, pendidikan dasar merupakan awal dari pembentukan kepribadian seorang anak. Namun pada kenyataannya menjadi lahan subur munculnya isu-isu negative terkait perilaku siswa yang menyimpang. Permasalahan bullying di sekolah dasar harus segera diatasi agar tujuan pendidikan menciptakan generasi muda berakhlak mulia sehingga esensial pendidikan dasar dapat tercapai sepenuhnya.

Untuk mengatasi bullying di lingkungan sekolah dasar perlu adanya koordinasi antara pendidikan, orang tua dan masyarakat sekitar, dimana lingkungan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter kepribadian siswa. Oleh karena itu peserta didik harus mendapatkan lingkungan yang kondusif dan mendukung untuk mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan hasil obeservasi sementara yang dilakukan di SDN LAB. UNG yang merupakan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat, beberapa siswa masih sering melakukan tindakan bullying baik kelas bawah maupun kelas atas. Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilakukan pada Selasa, 17 Juni 2025, beberapa anak masih melakukan bullying secara verbal (masih sering ada saling meledek, menghina teman sekelasnya). Gurupun sering memberika nasehati, namun tak berlangsung lama, perilaku bullying tersebut diulangi kembali oleh siswa tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan sosialisasi untuk menyadarkan siswa atau mengedukasi siswa tentang pemahaman bullying dan pencegahan bullying agar tercipta sekolah yang aman dan seluruh siswa SDN LAB UNG teredukasi tentang bullying itu sendiri.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui program Sosialisasi dengan tema “Bersama mengakhiri Bullying ciptakan sekolah yang aman” pada anak sekolah dasar dilaksanakan di SDN LAB UNG beralamatkan di Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin No. 35 Limba U Dua Kota Gorontalo. Kegiatan ini melibatkan 70 peserta didik terdiri siswa kelas 4 (empat), 5 (lima), dan 6 (enam) SDN LAB UNG. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan mengedukasi peserta didik baik itu pencegahan maupun mengurangi perilaku bullying itu sendiri pada anak sekolah dasar. Berikut beberapa Langkah :



Gambar 1 : Tahap pelaksanaan kegiatan

Pertama : perlu diadakan observasi di lokasi kegiatan sosialisasi bertempat di SDN LAB UNG sebagai sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra sekolah. Hal ini penting untuk mengidentifikasi dan memetakan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran untuk memudahkan pengelolaan masalah secara keseluruhan.

Kedua : melakukan diskusi bersama tim pengabdian, kepada pihak sekolah khususnya Kepala sekolah dan guru pada SDN LAB UNG, untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan kebutuhan yang diperlukan. Diskusi ini antara tim pengabdian, kepala sekolah, maupun guru dalam sekolah tersebut. Mengangkat masalah tersebut untuk mendapatkan solusi.

Ketiga : analisis masalah dan kebutuhan. Setelah mengidentifikasi masalah dan yang dibutuhkan sekolah maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan analisis dan menghasilkan solusi berupa edukasi untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pencegahan bullying dan mengurangi perilaku bullying pada sebagian peserta didik siswa di sekolah SDN LAB UNG.

Keempat : menyusun materi sosialisasi. Penyusunan materi sosialisasi bullying bertujuan untuk memudahkan tim pengabdian masyarakat dalam memberikan materi maupun memudahkan peserta didik teredukasi dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan materi komprehensif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dan pengetahuan dalam menangani bullying.

Kelima : pelaksanaan kegiatan sosialisasi bullying. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode bervariasi sehingga mudah dipahami diikuti siswa sekolah dasar. Jenis-jenis bullying, cara mencegah bullying dengan dirangkaian dengan games menarik siswa.

Keenam : evaluasi dan monitoring. Evaluasi diperlukan untuk memberikan arah dan perbaikan sekolah sehingga tercipta sekolah yang aman. Sedangkan monitoring digunakan untuk memastikan sejauhmana materi diterima oleh peserta didik sehingga memberikan dampak pada perubahan perilaku peserta didik di sekolah dasar SDN LAB UNG.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi dilakukan di SDN LAB UNG memberikan gambaran dan edukasi mengenai penjelasan bullying yang terjadi saat ini. SDN LAB UNG ini bertempat dipusat kota gorontalo, sosialisasi sangat diapresiasi sekali oleh pihak sekolah dengan respon pihak sekolah sangat baik serta peserta didik terhadap kegiatan sosialisasi ini. Pengaruh lingkungan menjadi factor utama untuk membentuk perilaku kepribadian seseorang sebagai korban maupun pelaku bullying itu sendiri.

Maka kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menyadarkan peserta didik, meminimalisir pencegahan bullying, meningkatkan kesadaran akan bahayanya bullying. Bullying sangat rentan apalagi di jaman teknologi sekarang ini, dimana aktivitas online yang cukup tinggi yang mudah diakses oleh anak-anak sehingga meningkatkan resiko terjadinya pelecehan, komentar jahat, konten agresif, tren di media social seperti body shamming, roasting dan cancel culture bisa ditiru oleh anak tanpa memahami konsekuensinya. Dalam hal ini kami memberikan edukasi bersifat informasi kepada siswa SDN LAB UNG tentang bullying itu sendiri.



Gambar 1. Penyampaian materi bullying

Jenis-jenis bullying yang paling umum terjadi di Indonesia terdiri dari (1) Bullying verbal yaitu berupa ejekan, julukan negative, hinaan bentuk fisik seseorang ataupun latar belakang seseorang. (2) Bullying fisik yaitu berupa dorongan, pukulan yang dilakukan seseorang, maupun perusakan barang. (3) Bullying social yaitu berupa pengucilan, gossip, ataupun intimidasi seseorang atau kelompok. (4) Cyberbullying yaitu berupa komentar jahat di media social, penyebaran foto/video yang memalukan.

Dampak yang paling mudah dikenali untuk usia anak-anak adalah dampak jangka pendek, korban atau pelaku bullying baik anak-anak maupun orang dewasa akan mengalami beberapa hal yakni akibat dari perilaku bullying yang dilakukan oleh orang-orang sekitar yaitu masalah psikologis, seperti gangguan kecemasan sampai mengakibatkan depresi. Masalah psikologis yang dialami oleh anak-anak seperti sedih, kesepian, ketakutan maupun perubahan pola tidur dan pola makan sampai hilangnya minat untuk bersekolah. Masalah fisik, seperti anak mengalami memar, luka sampai terganggunya pencernaan akibat kecemasan yang dialami oleh korban bullying. Gangguan prestasi yang dialami oleh siswa karena korban bullying dalam kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh sekolah, dan cenderung kesulitan berkonsentrasi dalam kelas, sering mengalami bolos sekolah, juga tidak diikutsertakan dalam kegiatan yang diadakan sekolah. Tidak dapat menyatu dengan teman sebaya ataupun orang-orang di sekitar. Hal ini membuat korban bullying merasa kesepian, suka menyendiri, tidak dipedulikan, diabaikan, serta dapat menurunkan rasa percaya diri kepada korban.



Gambar 2 : Penyampaian materi jenis-jenis bullying dan cara mencegah bullying

Dalam upaya mengatasi bullying di sekolah dasar, tim pengabdian masyarakat menyampaikan harus adanya koordinasi antara sekolah, guru, orangtua dan masyarakat. Kerja sama ini dapat dibangun dengan model Whole-school approach, yaitu salah satu alternatif untuk mengatasi perilaku bullying di sekolah dasar, dan memberikan masukan positif, contoh positif kepada pemangku kepentingan seperti masukan positif yaitu peran guru, orang tua. Adapun program-program dalam mengatasi bullying disekolah dengan menggunakan whole school approach dirancang untuk secara kolaboratif. Yakni terdiri

dari : (1) program sekolah dengan membuat suasana kelas menyenangkan (2) program guru, menjaga hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. (3) program orang tua, berupa pendampingan kepada anak dan mengikuti perkembangan anak di sekolah, mengikuti kegiatan parenting yang diadakan oleh pihak sekolah sebagai pengetahuan orang tua dalam pemahaman bullying itu sendiri.

Tim pengabdian memberikan materi sekaligus games sebagai media edukasi kepada siswa SDN LAB UNG untuk tidak melakukan perundungan terhadap teman sekelas maupun sebanyanya yang dapat membahayakan diri sendiri ataupun orang lain. Kegiatan games untuk membangun karakter siswa dalam bekerja sama, kekompakkan kelompok, saling menghargai maupun menghormati.



Gambar 2 Dokumentasi Games bersama tim dan Siwa SDN LAB UNG

Kegiatan pengabdian diharapkan ada perubahan dari kepribadian siswa di SDN LAB UNG ke arah yang lebih baik, tentunya tereduksi dengan materi yang berikan sehingga meningkatkan kesadaran tentang bahaya bullying. Dalam kegiatan ini kami dan tim menciptakan semangat di diri siswa untuk selalu berprestasi di kelas. Dari kegiatan ini kami memberikan beberapa saran kepada pihak sekolah SDN LAB UNG diantaranya (1) membangun hubungan yang baik dengan guru, orangtua, siswa dengan merancang program parenting setahun 2 (dua) kali (2) Program rutin edukasi bullying yang diadakan oleh pihak sekolah kepada siswa kelas 4, 5, 6.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya bullying dan memberika solusi praktis dalam menciptakan lingkungan

sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa, guru, orang tua di SD LAB UNG. Yakni pemahaman tentang (1) bullying meningkat dimana peserta didik (siswa, guru) kini lebih memahami jenis-jenis bullying (fisik, verbal, social dan cyberbullying) serta dampak negatifnya terhadap psikologis dan prestasi belajar. (2) materi edukasi yang berikan dengan menambahkan games menarik perhatian para siswa sehingga mematahkan bahwa bullying bukan lagi “hal biasa” dalam pergaulan. (3) meningkatkan empati siswa, dimana siswa diajak untuk berperan aktif dalam diskusi mampu mengenali situasi bullying dan mengambil tindakan tepat jika terjadi bullying di lingkungan sekolah untuk berani melapor maupun menolak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-48.

Irmayanti, N., & Agustin, A. (2023). *Bullying dalam prespektif psikologi (teori Perilaku)*.

Sari, N. M. D. S., Suastini, K., Anggawati, P. D. Y., Dinanti, D. P., Putri, N. L. W. A., & Ardianti, N. P. K. (2024). *Mencegah Bully di Sekolah Dasar*. Nilacakra.

Sukamto, I., Salido, A., & Murjainah, H. Y. (2024). *Bullying Mencederai Hakikat Manusia*. CV. AZKA PUSTAKA.